

Pengaruh Sistem Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mazaya Khalda Fachri Berutu¹, Muhammad Dafa Ul Khairi², Reni Ria Armayani Hasibuan³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: mazayakhalda24@gmail.com^{1*}, daffakhairimuhammad@gmail.com², reniriaarmayani@uinsu.ac.id³

Info Artikel

Submitted: 02 Mei 2026

Revised : 25 Mei 2026

Accepted: 02 Juni 2026

Published: 22 Juni 2026

Keywords: digital payment system; student consumption behavior; Islamic economics; Islamic financial literacy; locus of control.

Kata Kunci: sistem pembayaran digital; perilaku konsumsi mahasiswa; ekonomi Islam; literasi keuangan syariah; kendali diri.

Abstract

Advances in financial technology have triggered a shift from cash to non-cash payment systems among college students. However, this convenience triggers impulsive spending that blurs the boundaries between needs and wants. Many studies focus on general lifestyles, but few examine the Islamic dimension of digital consumption. This study aims to analyze the influence of digital payment systems on student consumption behavior from an Islamic economic perspective. The research method uses a qualitative approach with a systematic literature review through the analysis of secondary data from scientific databases. The results show that digital payment systems have a significant and double-edged influence. This technology is not an inherently negative instrument, but a tool whose impact depends on the user's self-control and Islamic financial literacy. The novelty of this research proves that students with strong spiritual awareness are able to transform digital payments into positive instruments for financial discipline and optimization of religious social funds. In conclusion, the negative impact in the form of consumerist behavior is not caused by technology, but by self-control. The challenges of this digitalization flow must be overcome through strengthening Islamic financial literacy education in higher education environments.

Abstrak

Kemajuan teknologi keuangan memicu pergeseran sistem pembayaran tunai menjadi non-tunai di kalangan mahasiswa. Namun, kemudahan ini memicu pengeluaran impulsif yang mengaburkan batasan kebutuhan dan keinginan. Banyak penelitian berfokus pada gaya hidup umum, tetapi masih sedikit yang meneliti dimensi Islam dalam konsumsi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pembayaran digital terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis tinjauan pustaka sistematis melalui analisis data sekunder dari database ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital memiliki pengaruh signifikan dan bermata dua. Teknologi ini bukan instrumen negatif bawaan, melainkan sebuah alat yang dampaknya bergantung pada pengendalian diri dan literasi keuangan syariah pengguna. Kebaruan penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa dengan kesadaran spiritual yang kuat mampu mentransformasikan pembayaran digital menjadi instrumen positif untuk disiplin finansial dan optimalisasi dana sosial keagamaan. Simpulannya, pengaruh negatif berupa perilaku konsumtif bukan disebabkan oleh teknologi, melainkan kendali diri. Tantangan arus digitalisasi ini harus diatasi melalui penguatan edukasi literasi keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Dengan kemudahan sistem pembayaran digital, mahasiswa tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar untuk aktivitas keuangan sehari-hari mereka. Pergeseran ini telah menjadi fenomena utama dalam dinamika ekonomi kontemporer, dan bahkan telah merambah ke pendidikan tinggi. Praktik pengelolaan uang mahasiswa telah terpengaruh oleh pergeseran dari sistem pembayaran berbasis uang tunai ke sistem pembayaran tanpa uang tunai, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi keuangan (fintech). Pergeseran ini telah menghasilkan alat-alat baru seperti uang elektronik, dompet elektronik, perbankan seluler, QRIS, dan berbagai platform pembayaran digital. Mahasiswa, yang lahir di era digital, termasuk di antara kelompok pengguna yang paling aktif dalam hal ini. Mereka melihat langsung bagaimana penghematan waktu dan pergeseran menuju bentuk konsumsi yang lebih praktis dan cepat dihasilkan oleh kemudahan transaksi online. Dalam konteks prinsip ekonomi Islam yang menekankan moderasi, kesederhanaan, dan menghindari hal-hal yang berlebihan, sangat penting untuk menyelidiki dampak sistem pembayaran digital terhadap kebiasaan belanja mahasiswa (Defita F & Adawiyah, 2025).

Untuk meningkatkan inklusi keuangan dan menyederhanakan sistem pembayaran, bank sentral Indonesia telah mendorong adopsi instrumen non-tunai, yang terkait erat dengan pertumbuhan sistem pembayaran digital di negara ini. Semua orang, termasuk mahasiswa, memiliki akses ke berbagai layanan keuangan uang elektronik, kartu debit, perbankan online, perbankan seluler, atau aplikasi dompet digital berkat proliferasi perangkat yang terhubung internet. Transaksi cepat, pencatatan otomatis, dan akses ke berbagai layanan keuangan adalah manfaat dari transisi ini. Di sisi lain, konsumen cenderung lebih banyak berbelanja karena merasa kurang perlu mengendalikan pengeluaran mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan uang elektronik dan pembayaran digital cenderung lebih banyak berbelanja secara keseluruhan, menunjukkan perubahan kebiasaan pembelian yang disebabkan oleh kemudahan metode pembayaran ini (Irman et al., 2024).

Karena mereka adalah pelanggan, calon pelaku ekonomi, dan pembuat undang-undang di masa depan, mahasiswa merupakan kelompok usia yang penting secara strategis bagi perekonomian. Sistem pembayaran digital untuk aktivitas sehari-hari seperti belanja online, pemesanan makanan, transportasi online, pembayaran tagihan, atau transaksi sosial seperti pengumpulan dana dan donasi

kemungkinan akan cepat diadopsi oleh mahasiswa karena sifat kehidupan kampus yang serba cepat dan ketersediaan teknologi digital yang luas. Karena itu, mahasiswa yang sedang belajar dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan dalam sistem pembayaran memengaruhi rutinitas, preferensi, dan pola pengeluaran mereka. Kurangnya pengendalian diri dan kesadaran finansial yang memadai, bersama dengan kerentanan mahasiswa yang tinggi terhadap tren gaya hidup atau iklan digital, membuat mereka rentan terhadap pengeluaran berlebihan (Kurniawan, 2025).

Pengenalan metode pembayaran elektronik secara signifikan memengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa, menurut sejumlah penelitian sebelumnya. Sebuah studi menunjukkan bahwa pembayaran digital secara signifikan memengaruhi perilaku konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui e-commerce, di kalangan mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Merangin. Kemudahan dan kecepatan belanja online menyebabkan pembelian yang lebih sering dan pembelian yang lebih impulsif, menurut penelitian yang dilakukan di kalangan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Selain itu, studi yang meneliti hubungan antara penggunaan uang elektronik oleh mahasiswa dan gaya hidup mereka mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sering menggunakan instrumen ini kesulitan untuk mengendalikan diri dan menunjukkan tingkat perilaku konsumen yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menggunakannya lebih jarang.

Metode pembayaran digital dan pandangan publik memiliki dampak substansial pada perilaku konsumen, menurut studi lain yang berfokus pada populasi Muslim. Misalnya, di antara populasi Muslim Pontianak, penggunaan pembayaran digital ditemukan secara bersamaan dan signifikan memengaruhi kebiasaan pembelian, menunjukkan bahwa ketaatan beragama tidak selalu berarti berkurangnya kemampuan untuk berbelanja kecuali jika disertai dengan pengetahuan mendalam tentang etika konsumsi Islam. Penggunaan pembayaran digital memang memengaruhi perilaku konsumen di kalangan mahasiswa, menurut studi dari Fakultas Ekonomi atau Hukum Islam. Namun, ini hanyalah satu variabel di antara banyak variabel yang memengaruhi total pengeluaran. Penelitian ini menyoroti perlunya studi yang berfokus pada ekonomi Islam untuk memahami dampak kompleks sistem pembayaran digital terhadap kebiasaan belanja umat Islam, khususnya mahasiswa.

Saat membaca ekonomi Islam, seseorang harus mengingat prinsip-prinsip monoteisme, keadilan, kesejahteraan umum, atau meminimalkan pemborosan saat mengonsumsi, yang dalam literatur ekonomi Islam dipandang sebagai kebutuhan praktis dan kewajiban agama. Menurut banyak ayat dalam Al-Quran dan hadits, umat Islam didorong untuk mengikuti ajaran Islam dan

hanya makan makanan yang halal dan tayyib (halal). Pandangan Islam tentang konsumerisme menekankan perlunya menyeimbangkan tuntutan materi dan spiritual, dan mendorong pengelolaan keuangan yang bijaksana melalui perencanaan, pengendalian diri, dan pandangan ke masa depan. Sistem pembayaran digital menawarkan keuntungan dan kerugian dalam konteks ini. Meskipun dapat menyederhanakan pengelolaan keuangan dan mempermudah transaksi halal, sistem ini juga membuat lebih penting untuk menetapkan batasan pada keinginan dan kebutuhan pribadi, terutama ketika tidak disertai dengan bimbingan spiritual dan moral.

Banyak perkembangan baru muncul sebagai hasil dari konvergensi keuangan Islam atau teknologi digital. Ini termasuk dompet elektronik halal, fintech Islami, dan perbankan elektronik Islami, yang semuanya bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip Syariah ke dalam perbankan online. Dengan layanan ini, mahasiswa dapat membayar uang kuliah, zakat, infaq, sedekah, dan investasi halal, di antara hal-hal lainnya, dengan lebih mudah dan terbuka. Berdasarkan artikel dan penelitian yang ditulis mahasiswa tentang keuangan Islam, ditemukan bahwa teknologi digital, bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan menghindari riba, gharar (penggunaan yang tidak sah), atau konsumerisme yang berlebihan, dapat membantu mencapai Maqasid (tujuan) Syariah, yang meliputi pelestarian kekayaan dan kewajiban agama. Dengan demikian, prinsip-prinsip ekonomi Islam tidak secara inheren menentang sistem pembayaran digital; tetapi, untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seseorang membutuhkan arahan etis dan literasi keuangan Syariah.

Meskipun banyak penelitian telah mengamati bagaimana pembayaran digital memengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa, hanya sedikit yang benar-benar menyelidiki dimensi Islam dari konsumsi, termasuk niat, kesederhanaan, prioritas kebutuhan, dan kepatuhan terhadap prinsip halal-haram. Terlepas dari kenyataan bahwa mahasiswa yang mempelajari ekonomi Islam, hukum Islam, atau di universitas Islam cenderung sangat religius dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam, hanya sedikit penelitian yang menggunakan kerangka ekonomi Islam dan mengamati bagaimana pembayaran digital memengaruhi kebiasaan pembelian mahasiswa. Selain itu, terdapat kurangnya investigasi menyeluruh tentang integrasi literasi keuangan Islam, lokus kendali Islam, atau penggunaan pembayaran digital, dengan sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penentu gaya hidup, periklanan, dan aspek psikologis umum. Kekosongan pengetahuan ini dapat diisi dengan melakukan studi lebih lanjut yang meneliti dampak sistem pembayaran online terhadap kebiasaan pembelian mahasiswa melalui lensa ekonomi Islam (Zahra et al., 2023).

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan strategi penelitian kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka untuk menggali lebih dalam berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas, yang meliputi sistem pembayaran digital, perilaku konsumen mahasiswa, dan prinsip-prinsip ekonomi konsumsi Islam. Kami memilih metode ini karena memberikan gambaran lengkap tanpa mengharuskan kami mengumpulkan data di lapangan dengan menggabungkan dan menganalisis studi empiris dan konseptual sebelumnya. Artikel dari jurnal nasional dan internasional, buku, tesis sarjana, dan karya akademis lainnya tentang topik pengaruh pembayaran digital terhadap perilaku konsumen, dengan fokus pada mahasiswa dan prinsip-prinsip Syariah, membentuk literatur yang dievaluasi (Alfarizi et al., 2025).

Studi ini didasarkan pada gagasan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa adalah fenomena sosial multifaset yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti lingkungan sosial, internalisasi keyakinan agama, dan kemajuan teknologi keuangan. Kami memilih pendekatan kualitatif karena kami ingin memahami secara mendalam apa arti semua angka tersebut dalam hal bagaimana sistem pembayaran digital memengaruhi perilaku konsumen, terutama perilaku konsumsi Islami. Untuk memahami bagaimana mahasiswa Muslim memahami dan bereaksi terhadap fitur digital, promosi, dan kemudahan transaksi, para peneliti melakukan analisis literatur kualitatif. Mereka juga mencoba mengukur dampak pembayaran digital.

Studi ini merupakan contoh tinjauan pustaka sistematis, yang berarti para peneliti tidak melakukan wawancara atau observasi langsung dengan orang-orang; sebaliknya, mereka hanya mengandalkan pencarian literatur yang ada. Untuk memberikan landasan teoritis dan empiris dalam menyelesaikan perumusan masalah penelitian, tinjauan pustaka adalah ringkasan teori, hasil, dan materi penelitian tambahan yang diambil dari berbagai sumber referensi. Dalam kerangka kerja ini, tinjauan pustaka berfokus pada publikasi yang menyelidiki korelasi antara sistem pembayaran digital dan kebiasaan pembelian mahasiswa jurusan ekonomi Islam atau mahasiswa yang menggunakan sistem tersebut.

Studi ini bergantung pada data sekunder, yang berarti studi ini tidak mengumpulkan informasinya dari sumber primer tetapi menelusuri literatur ilmiah yang ada dan studi lainnya. Artikel jurnal yang termasuk dalam basis data ilmiah seperti Garuda, DOAJ, dan Google Scholar, serta tesis dan disertasi yang diadakan oleh universitas tentang perilaku konsumsi mahasiswa Islam dan sistem pembayaran digital, merupakan sumber data sekunder. Kebiasaan konsumsi siswa dibandingkan dengan prinsip-prinsip syariah termasuk moderasi, tidak boros, dan menghindari

israf, dengan menggunakan karya-karya tentang ekonomi Islam, fiqh muamalah, atau perilaku konsumen Muslim sebagai landasan teoritis.

Sebagai bagian dari pendekatan penelusuran literatur, berbagai basis data terkemuka ditelusuri secara menyeluruh, termasuk Google Scholar atau Portal Garuda. Selain itu, beberapa makalah ekonomi Islam yang relevan juga ditinjau. Frasa pencarian dalam prosedur ini mencakup beberapa bahasa dan topik, termasuk "pembayaran digital," "sistem pembayaran digital," "perilaku konsumen mahasiswa," "perilaku konsumsi Islami," "ekonomi Islam," dan "mahasiswa ekonomi Islam," untuk menyebutkan beberapa. Misalnya, dari tahun 2014 hingga tahun ini, batasan tahun publikasi diberlakukan untuk memastikan bahwa materi yang dinilai mutakhir dan mencerminkan kemajuan terbaru dalam penggunaan sistem pembayaran digital oleh mahasiswa.

Menemukan judul dan abstrak yang sesuai adalah tahap pertama dari beberapa tahap dalam memilih literatur untuk evaluasi, yang berpuncak pada pemilihan artikel yang sebenarnya. Kami mendokumentasikan semua artikel yang muncul dari pencarian kata kunci selama proses identifikasi. Kami mengurutkannya berdasarkan relevansi topik, ketersediaan teks lengkap, dan kesesuaian untuk audiens mahasiswa dan perspektif ekonomi Islam. Artikel-artikel ini tidak membahas pembayaran digital secara umum, tanpa mengaitkannya dengan pola pengeluaran mahasiswa atau nilai-nilai Islam dengan cara apa pun. Artikel-artikel yang mengevaluasi dampak pembayaran digital terhadap kebiasaan pengeluaran mahasiswa merupakan sebagian besar materi penelitian. Misalnya, penelitian telah meneliti dampak pembayaran digital terhadap perilaku konsumen Islami, terhadap lokus kendali mahasiswa, dan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa secara umum (Aini et al., 2026).

Data untuk tinjauan literatur ini dikumpulkan dengan membaca dan menganalisis setiap artikel secara menyeluruh dan membuat catatan tentang aspek-aspek penting. Untuk tujuan analisis, para peneliti melengkapi matriks ringkasan artikel dengan bidang-bidang berikut: penulis, tahun publikasi, judul studi, tujuan, metode, sampel, variabel yang diteliti (misalnya, pembayaran digital, perilaku konsumen, perilaku konsumsi Islami), dan hasil utama. Beberapa studi yang relevan mendapat pembahasan lebih mendalam karena deskripsi empiris yang kuat tentang fenomena yang mereka teliti. Di antara penelitian-penelitian ini adalah investigasi tentang bagaimana pembayaran digital atau literasi keuangan memengaruhi kebiasaan pembelian mahasiswa, serta investigasi tentang bagaimana pembayaran digital atau lokus kendali memengaruhi kebiasaan pembelian konsumen Islami.

Pendekatan analisis konten naratif memungkinkan data dikelompokkan dan disintesis sesuai

dengan tema-tema penting yang relevan dengan fokus penelitian, yang berfungsi sebagai dasar untuk analisis data. Misalnya, data dikategorikan menurut subjek seperti "pengaruh kemudahan dan kecepatan pembayaran digital terhadap peningkatan atau pengendalian konsumsi," "peran faktor kepribadian dan lokus kendali dalam perilaku konsumsi Islami," dan "kesesuaian praktik konsumsi mahasiswa yang menggunakan pembayaran digital dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam." Bagaimana penggunaan sistem pembayaran digital memengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa dari perspektif ekonomi Islam? Para peneliti membandingkan dan mengontraskan data setelah mengkategorikannya, dan kemudian mereka menyusunnya menjadi sebuah cerita yang koheren.

Dalam penelitian ini, kami mempertimbangkan fakta bahwa teori menyediakan kerangka konseptual untuk penelitian kualitatif dengan membimbing proses interpretasi data dan membantu kami memahami fenomena. Filosofi konsumsi dalam ekonomi Islam, yang menekankan moderasi, kesetaraan, dan menghindari pemborosan, dievaluasi bersamaan dengan gagasan pembayaran digital dari ekonomi kontemporer dan teori perilaku konsumen. Saat melakukan studi literatur, akan sangat membantu untuk mencari penelitian yang secara khusus membahas topik-topik seperti sistem pembayaran digital, kebiasaan belanja mahasiswa, dan penilaian kepatuhan terhadap standar ekonomi Islam. Dengan demikian, diyakini bahwa karya ini akan memberikan kontribusi intelektual pada bidang ekonomi Islam yang semakin berkembang.

Terakhir, untuk mendukung validitas hasilnya, tinjauan literatur kualitatif ini menggunakan pilihan sumber dari publikasi yang terpercaya, periode penerbitan yang tidak terlalu lama, atau perbandingan antar studi. Peneliti berupaya untuk objektif dengan menyajikan studi yang mendukung pembayaran digital serta studi yang menunjukkan efek negatif, mendorong perilaku konsumsi yang lebih rasional bila dikombinasikan dengan literasi keuangan, dan pengendalian diri yang tepat, atau menunjukkan sebaliknya. Oleh karena itu, analisis literatur ini bertujuan untuk menunjukkan tidak hanya tren aktual tetapi juga, dari perspektif ekonomi Islam, praktik terbaik untuk penanganan pembayaran digital di kalangan mahasiswa Muslim, serta penggunaan mekanisme pembayaran digital yang bertanggung jawab dan sesuai syariah(Siregar et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Digital dan Gaya Hidup Mahasiswa

Setiap aspek kehidupan mahasiswa kini terjalin dengan teknologi, mulai dari belajar dan pekerjaan paruh waktu hingga memenuhi kebutuhan dasar. Ekosistem baru ini merupakan produk dari era digital. Saat ini, mahasiswa dapat melakukan semua belanja, perbankan, dan transaksi

keuangan lainnya di mana saja menggunakan ponsel pintar mereka, yang telah berevolusi melampaui perangkat komunikasi sederhana. Di tengah pergeseran ini, sistem pembayaran digital seperti dompet elektronik, QRIS, atau perbankan seluler telah muncul, mengaburkan batas antara keinginan dan kemampuan untuk membeli hanya dengan beberapa klik (Hasibuan et al., 2025).

Meskipun perubahan ini bagus untuk mahasiswa dalam hal kenyamanan, hal ini juga memperkenalkan elemen baru pada kebiasaan konsumsi mereka. Konsumen modern mungkin melakukan pembelian impulsif dan spontan tanpa perlu repot dengan langkah-langkah yang membosankan seperti menghitung uang tunai mereka atau menunggu untuk menggunakan ATM. Skenario ini merupakan ujian bagi ekonomi Islam: akankah mahasiswa belajar untuk memenuhi kebutuhan mereka secara efektif, atau akankah mereka menyerah pada gaya hidup konsumerisme yang menolak prinsip-prinsip kesederhanaan dan kepuasan (Wahyuni et al., 2025).

Konsep Digital Payment dalam Kehidupan Mahasiswa

Dompet elektronik, kode QR, kartu debit, dan aplikasi perbankan online adalah contoh sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi non-tunai diproses melalui jaringan elektronik. Ini bukan hanya cara yang nyaman untuk membayar hal-hal seperti kopi dan transportasi online, tetapi juga mewakili efisiensi dan teknologi bagi mahasiswa. Mahasiswa terpaksa mengadopsi kebiasaan tanpa uang tunai dalam jumlah besar karena maraknya berbagai platform seperti OVO, DANA, GoPay, ShopeePay, dan penggabungan QRIS di beberapa toko (Ranandhea et al., 2024).

Menurut sebuah studi baru-baru ini, mahasiswa di sebagian besar universitas lebih memilih menggunakan ponsel atau komputer mereka daripada membawa uang tunai dalam jumlah besar. Integrasi dengan e-commerce, melihat riwayat transaksi secara real-time, dan fitur lainnya membuat pembayaran digital terasa seperti memiliki "asisten keuangan" pribadi yang selalu ada. Namun terlepas dari kemudahan penggunaan platform tersebut, tidak semua mahasiswa memanfaatkan fitur penganggaran yang ditawarkan; yang lain lebih tertarik pada berbagai promosi platform dan kemudahan pembelian di dalamnya.

Perilaku Konsumsi Mahasiswa: Antara Kebutuhan dan Keinginan

Di era digital saat ini, kebiasaan belanja mahasiswa sering kali berada di antara kebutuhan dan keinginan. Makanan, transportasi, buku, data internet, dan biaya akademik semuanya merupakan kebutuhan di kampus, tetapi arus informasi yang konstan dan tren media sosial terbaru membuat sulit untuk menahan keinginan untuk menjalani hidup dengan cara tertentu. Mereka tidak perlu lagi keluar dari kelas atau bahkan kamar asrama mereka untuk melakukan hal-hal seperti menarik uang atau berbelanja bahan makanan; mereka dapat melakukan semuanya dari kenyamanan rumah

mereka sendiri.

Belanja online dan dompet elektronik membuat mahasiswa lebih cenderung menghabiskan uang secara impulsif, menurut studi tentang kebiasaan belanja mahasiswa. Hal ini terutama berlaku untuk penjualan, diskon, dan cashback. Saat ini, berbelanja lebih dari sekadar kebutuhan; itu juga merupakan cara untuk bersantai, bersenang-senang, dan bahkan mencapai aktualisasi diri virtual. Di sini, pembayaran digital berfungsi sebagai stimulan, mempercepat proses pengambilan keputusan untuk membeli, sementara, tanpa pengendalian diri yang ketat, menghapus perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Temuan Penelitian: Digital Payment dan Konsumsi Mahasiswa

Korelasi antara metode pembayaran online dan kebiasaan belanja mahasiswa telah menjadi subjek penelitian yang menarik di Indonesia. Bukti menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan belanja mahasiswa di sejumlah kampus. Menurut sebuah survei, mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Telkom 47,2% lebih cenderung melakukan pembelian menggunakan metode pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital bukan hanya instrumen pasif, tetapi merupakan komponen yang secara substansial mengubah pola konsumsi dan kebiasaan belanja.

Namun, penelitian lain menunjukkan hal sebaliknya: bahwa sistem pembayaran digital secara signifikan berdampak negatif pada perilaku konsumen. Pembayaran digital, jika dipadukan dengan pengetahuan keuangan yang baik, dapat membantu orang untuk lebih mengontrol pengeluaran mereka, misalnya, dengan secara otomatis mendokumentasikan transaksi dan memberlakukan pembatasan pada saldo yang tersedia. Hasil yang bertentangan ini menunjukkan bahwa pembayaran digital lebih merupakan alat yang pengaruhnya bergantung pada kepribadian, pengetahuan, dan prinsip pengguna daripada "pelaku utama" perilaku konsumen.

Perspektif Ekonomi Islam: Antara Kemudahan dan Kehati-hatian

Ekonomi Islam mempertimbangkan lebih dari sekadar frekuensi dan jumlah ketika mengevaluasi konsumsi; ia juga memperhitungkan tujuan, manfaat, dan kesesuaian dengan norma-norma Syariah seperti menghindari tabdzir (pemborosan) dan israf (kelebihan). Dengan tidak adanya komponen haram dan penerapannya pada transaksi yang sah, sistem pembayaran digital dapat dianggap sebagai metode yang diperbolehkan (wasilah). Meskipun metode tersebut sah, Islam mengutuk penggunaannya yang ceroboh, boros, atau tidak berguna karena pentingnya keseimbangan.

Beberapa studi ekonomi Islam telah berfokus pada dampak pembayaran digital terhadap

perilaku konsumen, menarik perhatian pada fakta bahwa, tanpa keseimbangan antara norma spiritual dan etika, kemudahan teknologi dapat menyebabkan perilaku yang tidak terkendali. Mahasiswa, sebagai generasi yang melek teknologi, memiliki keuntungan: mereka dapat menunjukkan bagaimana memanfaatkan pembayaran digital dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, selama mereka tetap berpegang pada tujuan mereka, memprioritaskan kebutuhan mereka, dan tidak membeli terlalu banyak. Jadi, teknologi tidak dilihat sebagai musuh, melainkan sebagai amanah yang membutuhkan pengelolaan yang bertanggung jawab.

Digital Payment dan Perilaku Konsumsi Islam

Sejumlah penelitian yang berfokus pada mahasiswa ekonomi Islam telah menunjukkan korelasi yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara penggunaan pembayaran digital dan pola pengeluaran Islami. Yang mengejutkan, ketika dipadukan dengan rasa kendali diri yang kuat, pembayaran digital dalam konteks ini sebenarnya dapat membantu orang menjadi lebih disiplin secara finansial dan mengadopsi kebiasaan pembelian yang lebih sesuai dengan cita-cita Islam. Alih-alih menggunakan pembayaran digital untuk mengejar iklan konsumen, mahasiswa dengan pengendalian diri yang kuat menggunakannya untuk transaksi yang konstruktif, sedekah digital, dan pembayaran kebutuhan pokok dengan mudah.

Penemuan-penemuan semacam ini memberikan pencerahan tentang pentingnya konsumerisme Islami, yang bukan sekadar penolakan terhadap teknologi tetapi penggunaannya untuk mencapai tujuan yang lebih umum, yaitu kesejahteraan. Dengan moderasi (*wasathiyah*) atau pengendalian diri, pembayaran digital dapat menjadi instrumen yang berguna untuk memfasilitasi zakat (sedekah), infaq (sumbangan), atau sadaqah (amal), serta mendukung perusahaan kecil yang menjual barang-barang halal. Oleh karena itu, jika digunakan dengan benar, sistem pembayaran digital berpotensi menjadi alat yang sejalan dengan *maqasid al-Shariah*, atau prinsip-prinsip hukum Islam.

Tantangan: Promo, Diskon, dan Budaya Instan

Banyak sekali promosi, seperti cashback, diskon, pengiriman gratis, dan poin loyalitas, yang tampaknya memberikan perasaan "untung" dengan setiap pembelian, yang merupakan salah satu daya tarik utama pembayaran digital bagi mahasiswa. Penjualan dan penawaran promosi lainnya merupakan motivator yang kuat bagi konsumen untuk melakukan pembelian impulsif, menurut penelitian. Mahasiswa berpikir mereka menghemat uang dalam jangka pendek, tetapi kenyataannya mereka menghabiskan lebih banyak uang setiap bulan karena mereka melakukan lebih banyak transaksi.

Apakah seseorang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dan mempertimbangkan konsekuensi keuangan dalam jangka panjang adalah ujian komitmen yang berprinsip, menurut ekonomi Islam, itulah sebabnya jebakan promosi semacam ini digunakan. Kurangnya kesadaran spiritual dalam budaya makanan cepat saji saat ini dapat membuat orang kurang menghargai apa yang mereka miliki dan lebih cenderung terlibat dalam perilaku boros. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk berpikir kritis tentang setiap iklan dan menentukan apakah iklan tersebut benar-benar bermanfaat atau hanya mendorong pengeluaran yang boros.

Peluang Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Menurut banyak penelitian, siswa perlu mampu mengelola uang mereka dengan baik di era perubahan teknologi yang cepat ini. Di sinilah literasi keuangan digital berperan. Selain mengetahui cara menggunakan aplikasi, literasi ini mencakup hal-hal seperti membuat anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan menyadari bahaya utang atau cicilan, terutama yang tidak sesuai dengan aturan Syariah. Pembayaran digital dapat menjadi alat untuk mengatur konsumsi yang sehat dan halal, dan siswa dapat mempelajari lebih lanjut tentang hal ini melalui kelas literasi keuangan Syariah berbasis kampus (Aeni et al., 2024).

Dengan mempelajari cara menetapkan batasan bulanan, membuat kategori pengeluaran, dan mengalokasikan uang tunai untuk tabungan dan amal, siswa dapat memanfaatkan kemampuan pembayaran digital dengan baik. Ekonomi Islam, yang mendorong penggunaan uang yang bijaksana dan konstruktif, konsisten dengan prinsip ini. Literasi keuangan Syariah adalah perlindungan yang mencegah siswa menjadi konsumen barang digital yang tidak berpikir dan mencegah mereka berkembang menjadi pemikir kritis yang bertanggung jawab atas situasi keuangan mereka sendiri.

Refleksi untuk Mahasiswa: Menjadi Konsumen Digital yang Taqwa

Metode pembayaran digital berdampak pada kebiasaan belanja mahasiswa, tetapi masalah sebenarnya adalah: apakah mahasiswa mengendalikan teknologi mereka sendiri, atau teknologi yang mengendalikan mereka? Penggunaan pembayaran digital terkait erat dengan prinsip-prinsip kesalehan, kepercayaan, atau keadilan dari sudut pandang ekonomi Islam, karena setiap keputusan konsumsi dipandang sebagai tindakan ibadah dan tanggung jawab. Setiap pembelian, alih-alih dilihat sebagai cara untuk memenuhi keinginan dan mengikuti tren, seharusnya dilihat sebagai cerminan pengetahuan mahasiswa tentang berkah Tuhan atau kewajiban sosial.

Keberanian untuk mengatakan "cukup" di hadapan pemasaran yang tak henti-hentinya, menunda keinginan demi keamanan finansial, dan menggunakan teknologi untuk melakukan

tindakan baik adalah ciri khas konsumen digital sejati. Jika digunakan secara bertanggung jawab, pembayaran digital berpotensi memberdayakan mahasiswa secara finansial, membuka pintu bagi lebih banyak kemungkinan untuk kebaikan, dan mewujudkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, munculnya sistem pembayaran digital dipandang sebagai peluang untuk menciptakan masyarakat konsumen yang lebih menghormati dan berfokus pada kehidupan setelah kematian, daripada sebagai ancaman bagi konsumerisme.

SIMPULAN

Sistem pembayaran digital seperti dompet elektronik (e-wallet), perbankan seluler, dan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan dan bermata dua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Di satu sisi, kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut ditambah dengan maraknya promosi berupa diskon dan pengembalian uang (*cashback*) menjadi stimulan yang memicu pengeluaran impulsif sehingga mengaburkan batasan antara kebutuhan nyata (*needs*) dan sekadar keinginan (*wants*). Perspektif ekonomi Islam memandang bahwa sistem pembayaran digital pada dasarnya adalah alat (*wasilah*) yang diperbolehkan selama digunakan untuk transaksi yang halal dan sah. Pengaruh negatif berupa perilaku konsumtif yang berlebihan (*israf* dan *tabdzir*) tidak melekat pada teknologi itu sendiri, melainkan sangat bergantung pada kepribadian, tingkat pengendalian diri (*locus of control*), serta tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Ketika mahasiswa dibekali dengan kesadaran spiritual yang kuat dan pemahaman etika konsumsi Islam yang mendalam, pembayaran digital justru bertransformasi menjadi instrumen positif yang mendukung disiplin finansial, mempermudah pengelolaan anggaran, serta mempercepat penyaluran dana sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah digital. Oleh karena itu, tantangan budaya instan dari arus digitalisasi ini harus diatasi melalui penguatan edukasi literasi keuangan syariah di lingkungan kampus guna mencetak generasi mahasiswa yang mampu mengendalikan teknologi secara bertanggung jawab demi kemaslahatan dunia dan akhirat. Sebagai gagasan selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan program edukasi keuangan digital berbasis nilai syariah yang aplikatif di perguruan tinggi serta perlunya investigasi lebih lanjut mengenai efektivitas fitur penganggaran mandiri pada aplikasi finansial dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, I. N., Fitri, L. E., & Roihan, M. (2024). Pengaruh E-Payment , Literasi Keuangan Syariah dan

- Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 8(2), 147–162.
- Aini, I. N., Sariwulan, T., & Zahra, S. F. (2026). Pengaruh Digital Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 2021. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1830–1853.
- Alfarizi, G. M., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Posisi Dan Fungsi Teori Serta Literatur Review Dalam Penelitian Kualitatif. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 1(3), 541–549.
- Defita F, & Adawiyah, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Digital Payment dan Locus of Control Terhadap Perilaku Konsumsi Islam Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 4(1), 51–60.
- Hasibuan, N. L., Rukmana, Y. P., Hasibuan, A. D. P., Fauzan, A. Al, & Nst, S. S. (2025). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Era Digital Pada Penggunaan E- Wallet Dan E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 301–311.
- Irman, D. A. S., Sutrisno, & Reza. (2024). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April), 1086–1096.
- Kurniawan, Z. (2025). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Merangin Melalui E Commerce Sebagai Variabel Intervening. *J-CEKI:JurnalCendekiaIlmiah*, 4(4), 1061–1078.
- Ranandhea, A., Risdianti, & Luhut, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (Qris) Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z Dengan Perilaku Gaya Hidup Masa Kini. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 11–20.
- Siregar, H. M., Nasution, M. I. P., & Marliyah. (2025). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(04), 1658–1673.
- Wahyuni, Dilla, S., & Fachruddin, S. (2025). Digital Payment Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UHO. *Newcomb : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, 2(2), 147–157.
- Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatulloh, D. S. (2023). Pengaruh Digital Payment Qris Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom (Studi Kasus Pada Pujasera Tel-U). *Cakrawala*, 6(4).

***Pengaruh Sistem Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif
Ekonomi Islam***

Mazaya Khalda Fachri Berutu ¹, Muhammad Dafa Ul Khairi ², Reni Ria Armayani Hasibuan ³